BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan kondisi yang terjadi ketika pasokan darah ke otak terputus akibat penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah, sehingga terjadi kematian sel-sel pada sebagian area di otak.Stroke adalah kondisi kesehatan yang serius yang membutuhkan penanganan cepat(Kemenkes, 2019).

Stroke menempati peringkat kedua sebagai penyakit tidak menular penyebab kematian dan menjadi peringkat ketiga penyebab utama kecacatan di seluruh dunia berdasarkan data dari WHO tahun 2016. Pada tahun 2018, sekitar 6,45 juta orang meninggal karena stroke; 40% darikematian ini terjadi di negara berkembang (Katan and Luft, 2018). Stroke merupakan penyebab utama kecacatan fisik pada orang dewasa, penyebab utama kedua demensia setelah penyakit Alzheimer, dan penyebab utama kematian ketiga di negara berkembang (Dabilgou *et al.*, 2020).

Indonesia berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi stroke (permil) berdasarkan diagnosis dokter adalah 10,3 permil hal ini terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang hanya 7 permil, sedangkakan berdasarkan Provinsi dengan penderita stroke tertinggi ada pada Provinsi Kalimantan Timur (14,7) dan terendah pada Provinsi Papua (4,1). Pada tahun 2018 sendiri posisi Gorontalo berada tepat dibawah rata-rata nasional, yaitu sekitar 10 permil, sedangkan pada tahun 2013 prevalensi stroke di Gorontalo yaitu 8,3 permil. Hal ini menunjukan terjadi peningkatan sekitar 2 permil dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Penyebab stroke yaitu pecahnya pembuluh darah serebral dengan perdarahan ke dalam jaringan otak atau ruang sekitar otak (hemoragi serebral) dan terjadinya penurunan aliran darah ke area otak (iskemia) yang disebabkan pembekuan darah atau material lain yang dibawa ke otak dari bagian tubuh yang lain (embolisme serebral) serta bekuan darah di dalam pembuluh darah otak atau leher (thrombosis) (Valante *et al.*, 2015)

Dampak atau akibat yang ditimbulkan oleh stroke merupakan pada bagian fisik, Seperti mati rasa, kelemahan dan dan kaku. Masalah fisik lain yang dapat

terjadi stroke adalah *dysphagia*, *fatigue* (kekurangan energi atau keletihan), *foot drop* (tidak mampu untuk mengangkat bagian depan kaki), hemiparesis, inkontinensia, nyeri,kelumpuhan atau paralisis, kejang dan epilepsi, masalah tidur, spasme otot pada tangan dan kaki, dan masalah pada penglihatan. Stroke juga menimbulkan dampak pada emosional seperti terjadinya depresi dan *pseudobulbar affect* (PBA), dan dampak pada proses berpikir dan rasa ingin tahu pasien yaitu aphasia, kehilangan memory, dan vascular dementia (National Stroke Association, 2016).

Faktor penyebab stroke dapat dikelompokan menjadi 2 yaitu, faktor yang tidak dapat di modifikasi dan faktor yang dapat dimodifikasi. Faktor yang tidak dapat dimodifikasi seperti faktor genetik dan ras, usia, jenis kelamin, sedangkan faktor yang dapat dimodifikasi atau yang tidak dapat diubah seperti hipertensi, kadar kolestrol, obesitas. Terdapat 3 faktor yang paling mempengaruhi kejadian stroke yaitu salah satunya adalah obesitas (AHA, 2015).

Factor yang berhubungan dengan kejadian stroke adalah obesitas. Penelitian yang dilakukan oleh Darotin *et al* (2017) bahwa 67,3% pasien dengan stroke hemoragik mengalami obesitas. Seseorang dengan obesitas kebanyakan mempunyai kadar kolersterol darah yang tinggi, dan diikuti dengan meningkatnya tekanan darah sehingga mengakibatkan resiko terjadinya serangan stroke. Selain itu, efek snoring atau mendengkur pada seseorang dengan obesitas dapat menyebabkan hentinafas akibat terhambatnya pasokan O_2ke otak secara mendadak sehingga menyebabkan terjadinya stroke. Obesitas dapat menjadi penentu utama dari penyakit penyerta, yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Vemoos et al (2016) dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa, dari total 2820 pasien, 1138 (40,9%) pasien memiliki berat badan normal dengan BMI 18,5kg/m^2, 1143 (41,0%) pasien dengan kelebihan berat badan, dan 504 (18,1%) pasien obesitas dengan BMI 40 kg/m^2. Pada pasien dengan berat badan berlebih dengan komplikai stroke memiliki angka kematian dini dan jangka panjang yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan mereka yang memiliki BMI normal. Secara khusus, dibandingkan dengan pasien dengan berat badan normal, risiko kematian secara keseluruhan lebih rendah pada pasien yang kelebihan berat badan dan obesitas masing-masing sebesar 18% dan 29%. Pengaruh BMI pada

kelangsungan hidup jangka panjang sebagian dilemahkan oleh usia pada pasien kelebihan berat badan dan obesitas

Pada penelitian yang di lakukan oleh Andrew, Mitchell et al (2015) hasil penelitian menyebutkan dimana dari 1201 kasus dan 1154 kelompok kontrol menunjukkan hasil bahwa obesitas merupakan faktor risiko terjadinya stroke iskemik, didukung dengan factor penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan variabel lain yang terkait seperti jenis kelamin, usia, dan ras. Menurut Analisa kesehatan, Kejadian Hipertensi dan Diabetes mellitus sebagian disebabkan oleh obesitas itu sendiri.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Hugo, Aparicio et al (2017) menyebutkan hasil penelitian bahwa pasien obesitas dengan stroke iskemik memiliki mortalitas yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang memiliki berat badan normal ([HR] = 0,70, 95% CI 0,55-0,90,*P* = 0,005). Dibandingkan dengan peserta dengan berat badan normal yang stabil, peningkatan berat badan yang cukup bersifat protektif setelah stroke iskemik (HR kelebihan berat badan= 0,72, CI 95% 0,53-0,99, *P*= 0,041). Peserta yang kelebihan berat badan dan obesitas ringan memiliki ketahanan hidup 10 tahun yang lebih baik setelah stroke iskemik dibandingkan dengan peserta berat badan normal. Hal ini disebabkan karena adanya faktor pelindung yang tidak diketahui terkait dengan peningkatan berat badan sebelum stroke

Sampai saat ini, belum ada satu pun obat yang paling efektif untuk menyembuhkan stroke, sehingga jalan satu-satunya adalah menghindarkan diri dari serangan stroke dengan cara mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan penyakit stroke. Factor risiko yang paling berisiko terjadinya stroke berdasarkan beberapa penelitian sebelumya yaitu salah satunya obesitas. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian literature review tentang hubungan obesitas dengan kejadian stroke.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Sekitar 6,45 juta orang meninggal karena stroke angka kematian akibat stroke di Burkina Faso sekitar 38,1%. Hasil tersebut lebih tinggi dari hasil penelitian Diop-Sène *et al.* (2020)

1.2.2 Stroke berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia adalah 10,3 permil hal ini terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang hanya 7 permil, sedangkakan berdasarkan provinsi dengan penderita stroke tertinggi ada

padaProvinsi Kalimantan Timur (14,7) dan terendah pada Provinsi Papua (4,1)(Kemenkes RI, 2018).

1.2.3 Pada tahun 2013 prevalensi stroke di Gorontalo yaitu 8,3 permil.Hal ini menunjukan terjadi peningkatan sekitar 2 permil dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.(Kemenkes RI, 2018).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu mereview bagaimana hubungan obesitas dengan kejadian stroke?

1.4 Tujuan Penelitian

Diketahuinya hubungan antara obesitas dengan kejadian stroke berdasarkan kajian studi literatur.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil Penelitian review ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta menjadi landasan teori untuk peneliti selanjutnya maupun bagi pelayanan keperawatan tentang stroke.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Institusi Kesehatan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi kesehatan dalam upayah pencegahan stroke dengan mengetahui factor risiko stroke yaitu factor hipertensi, kadar kolesterol dan obesitas dengan meningkatkan edukasi kepada masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar atau pun referensi dalam penelitian lanjutan untuk meningkatkan edukasi kepada masyarakat tentang stroke.

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Institusi pendidikan mendapat masukan yang positif dari hasil penelitian terutama bagi para dosen dalam menambah referensi mengenai stroke.